

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*,
MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**WATI
NIM: 17622003**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*,
MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**Nama : WATI
NIM : 17622003**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*,
MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI

Diajukan kepada :

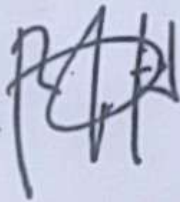
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : WATI
NIM : 17622003

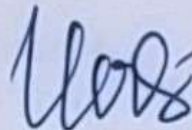
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Afrivadi, S.T., ME
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Henly Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*,
MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

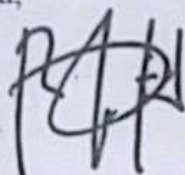
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : WATI
NIM : 17622003

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Lima Januari Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

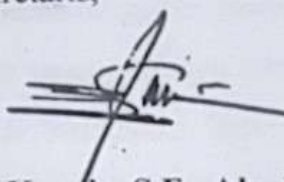
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



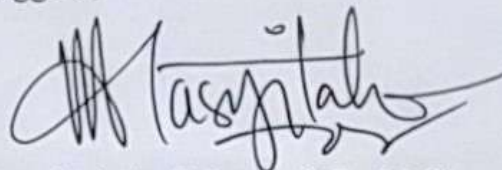
Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

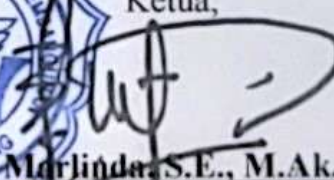


Masyifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / LEKTOR

PERNYATAAN

Nama : Wati
NIM : 17622003
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, *Employee Diff*,
Mekanisme Pemantauan, dan *Financial Distress*
Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan
Pertambangan & Pertanian yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Penyusun,



WATI

NIM : 17622003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya dan juga kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas anugerah-Nya juga saya dapat melewati masa-masa sulit selama perkuliahan serta lika-liku proses penyusunan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Papa dan Mama,

Terimakasih atas bimbingan yang diberikan selama ini serta dukungan untuk meneruskan pendidikan hingga S1. Terimakasih Papa yang telah sabar mengajarkanku matematika dari kecil hingga diriku dapat memutuskan untuk menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi. Terimakasih Mama yang selalu mendukungku dan memberikanku yang terbaik atas segala hal dalam kehidupanku.

Kupersembahkan karya kecil ini dengan harapan dapat menjadi langkah awal untuk membahagiakan Papa dan Mama.

Koko dan Adek,

Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesahku dan juga selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Last but not least, untuk semua pihak yang selalu bertanya mengenai proses dari skripsi ini, terimakasih sudah menjadi salah satu motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

"Don't be trapped in someone else's dream."

– *V of BTS*

"What you cannot escape, you must fight; what you cannot fight, you must
endure."

— *Lilith Saintcrow, The Devil's Right Hand*

"Effort makes you. You will regret someday if you don't do your best now.

Don't think it's too late. But keep working on it. It may take time, but

there's nothing that gets worse due to practicing."

– *Jungkook of BTS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan anugerah yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*, MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI**” dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 – Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Afriyadi, S.T., ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kedua orangtua penulis yang senantiasa menunggu dan mendukung penulis dari awal perkuliahan.
9. Abang dan Adik yang selalu menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kak Roslian Tati dan Silvia yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. *Pentol Squad*, Jesslyn Yeo dan Juliana yang banyak membantu dan memberikan pencerahan selama penyusunan skripsi ini, serta Delvia, Elvinna, Fenny Shellim, dan Yetty.
12. Teman-teman semasa SMK, Erliana, Felisia Aprilia, Rosali, dan Valentini yang juga selalu menyemangati penulis selama penulisan skripsi.
13. Jessy Ratnasari dan Shirley yang selalu memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

14. Para Dayang *Papa Bear*, Cindy, Silvia, dan Winni yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

15. Dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, khususnya mahasiswa/i jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 03 Januari 2022

Penulis

Wati

NIM: 17622003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Tinjauan Teori.....	13
2.1.1. <i>Earnings Management</i>	13
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3. <i>Employee Diff</i>	16
2.1.4. Mekanisme Pemantauan.....	17

2.1.5. <i>Financial Distress</i>	18
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	20
2.2.1. Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan <i>Earnings Management</i>	20
2.2.2. Hubungan Antara <i>Employee Diff</i> Dengan <i>Earnings Management</i>	20
2.2.3. Hubungan Antara Mekanisme Pemantauan Dengan <i>Earnings Management</i>	21
2.2.4. Hubungan Antara <i>Financial Distress</i> Dengan <i>Earnings Management</i>	21
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis	23
2.5. Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Jenis Data.....	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4. Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1. Populasi.....	30
3.4.2. Sampel	32
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5.1. Variabel Independen.....	34
3.5.2. Variabel Dependen	35
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	36
3.7. Teknik Analisis Data	39
3.7.1. Uji Regresi	39
3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.7.5. Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2. Hasil Pengolahan Data.....	58
4.1.3. Hasil Analisa Data.....	80
4.2. Pembahasan.....	92
4.2.1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Earnings Management</i> .	93
4.2.2. Pengaruh <i>Employee Diff</i> Terhadap <i>Earnings Management</i>	93
4.2.3. Pengaruh Mekanisme Pemantauan Terhadap <i>Earnings Management</i>	95
4.2.4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earnings Management</i>	95
4.2.5. Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Employee Diff</i> , Mekanisme Pemantauan, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earnings Management</i>	96
BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Daftar Populasi	30
2.	Rincian Penentuan Sampel.....	33
3.	Daftar Sampel.....	33
4.	Data Kinerja Keuangan.....	58
5.	Data <i>Employee Diff</i>	62
6.	Data Mekanisme Pemantauan	67
7.	Data <i>Financial Distress</i>	71
8.	Data <i>Earnings Management</i>	75
9.	Hasil Uji Chow	80
10.	Hasil Uji Hausman.....	82
11.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	83
12.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
13.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	87
14.	Hasil Uji t.....	89
15.	Hasil Uji F	91
16.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	92

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	22
2.	Hasil Uji Normalitas Awal.....	82
3.	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma	82

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
	Lampiran 1: Data Variabel Independen dan Variabel Dependen
	Lampiran 2: Hasil Analisa Data <i>Eviews</i> 11
	Lampiran 3: Persentase Plagiarisme

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *EMPLOYEE DIFF*, MEKANISME PEMANTAUAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN & PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Wati. 17622003. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
juniawati25@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI. Penelitian ini berfokus dalam periode 2015 hingga 2020 dengan populasi berjumlah 79 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan terpilih 29 perusahaan. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan metode dokumentasi dan kepustakaan. Data disajikan dengan data panel yang akan dioleh dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program *Eviews 11*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Sedangkan, *employee diff* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Employee Diff*, Mekanisme Pemantauan, *Financial Distress*, *Earnings Management*

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T., ME

ABSTRACT

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, EMPLOYEE DIFF, MONITORING MECHANISM, AND FINANCIAL DISTRESS ON EARNINGS MANAGEMENT IN MINING & AGRICULTURAL COMPANIES LISTED ON IDX

Wati. 17622003. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
juniawati25@gmail.com

This study aims to determine the effect of financial performance, employee diff, monitoring mechanisms, and financial distress on earnings management in mining & agricultural companies listed on the IDX. This research focuses on the period 2015 to 2020 with a population of 79 companies. Determination of the sample was done by purposive sampling method and 29 companies were selected. This type of research is quantitative research. The type of data used is secondary data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange using documentation and literature methods. The data is presented with panel data which will be processed using multiple linear regression analysis method through Eviews 11.

The results show that the independent variables of financial performance, monitoring mechanisms, and financial distress partially have a positive effect on earnings management. Meanwhile, employee diff partially has a negative effect on earnings management. The results of the study simultaneously show that financial performance, employee diff, monitoring mechanisms, and financial distress have a significant effect on earnings management.

Keywords: Financial Performance, Employee Diff, Monitoring Mechanisms, Financial Distress, Earnings Management

Supervisor 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA

Supervisor 2 : Afriyadi, S.T., ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, dapat kita lihat perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat dan persaingan yang begitu ketat sehingga perusahaan dituntut untuk menciptakan keunggulan kompetitif pada bidang usaha yang dimiliki. Perusahaan pastinya akan menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menarik investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangan yang dipergunakan untuk mengambil keputusan, strategi manajerial, sebagai prediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dan lain-lain. Informasi keuangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan sebagai acuan dari kegiatan operasional dan kinerja yang telah dicapai perusahaan dengan menilai elemen utamanya yaitu laba. Dengan adanya informasi laba ini dapat menunjang pihak eksternal yaitu investor untuk melakukan investasi ataupun pihak lain yang menilai kemampuan menghasilkan laba perusahaan di masa mendatang (Nazalia & Triyanto, 2018).

Secara grafis, laba yang dilaporkan harus mencerminkan ekonomi perusahaan dan menyederhanakan alokasi sumber daya yang efisien dalam perusahaan. Mengingat bahwa keuntungan kontrol yang dimiliki seorang manajer dalam mengumpulkan informasi spesifik dan melaporkannya lebih tinggi dibanding pihak ekstern, manajer memiliki kekuasaan dalam menyajikan

pendapatan/ laba dengan cara yang paling sesuai untuk perusahaan maupun diri mereka sendiri. Tindakan ini dikenal sebagai manajemen laba (EM) pada umumnya (Hata dalam (Ghazali et al., 2015).

Earnings management yang dilakukan manajer agar dapat mencapai keuntungan yang diinginkan ini memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam praktiknya. Dampak positifnya berpotensi meningkatkan kredibilitas manajemen dalam mengomunikasikan informasi pribadi kepada *stakeholder* dan memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber daya serta dampak negatifnya berupa kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya sehingga menimbulkan biaya (Damayanti & Kawedar, 2019). Meskipun legal, *earnings management* dianggap tidak etis karena mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan pasar modal serta menyesatkan beberapa pemegang saham atau untuk mempengaruhi kontrak dengan mengubah rekening perusahaan (Healy & Wahlen dalam Damayanti & Kawedar, 2019).

Penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan oleh Nazalia & Triyanto (2018) meneliti *free cash flow*, *financial distress*, dan *employee diff* terhadap manajemen laba yang dimana secara parsial *free cash flow* tidak berpengaruh dan *financial distress* serta *employee diff* memiliki pengaruh positif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2019) dengan variabel profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan variabel mekanisme pemantauan dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. N. K. R. Astari & Suputra (2019) melakukan penelitian dengan

variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba yang dimana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif. Namun, dalam penelitian ini hanya dibatasi menggunakan variabel tertentu yaitu, kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress*.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur bagi pihak investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Kondisi kinerja keuangan pada suatu periode tertentu dapat dilihat pada laporan keuangan yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Employee diff adalah kondisi dimana terdapat kesenjangan antara pertumbuhan karyawan dengan pertumbuhan pendapatan. Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Investasi dalam tenaga kerja dan peralatan dapat menaikkan penjualan dimasa depan dan profitabilitas dimana pengeluaran tenaga kerja ini harus dibebankan jika terjadi. Oleh sebab itu, manajer perusahaan diduga akan berusaha untuk menutupi penurunan kinerja keuangan dengan mengurangi jumlah karyawan, dengan tujuan menaikkan laba bersih. Tetapi penurunan jumlah karyawan ini tidak mungkin akan sesuai dengan peningkatan pendapatan, karena tidak mungkin bagi perusahaan untuk melipatgandakan profitabilitas dengan mengurangi jumlah karyawan. Selain itu, jumlah karyawan bukanlah data non keuangan yang dapat diubah dengan mudah.

Pertumbuhan pendapatan yang lebih besar pada perusahaan *fraud* daripada yang tidak melakukan *fraud*. Keadaan pertumbuhan pendapatan tidak sejajar dengan pertumbuhan karyawan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba.

Mekanisme pemantauan yang dibagi menjadi pemantauan internal dan eksternal. Pemantauan internal memadai dan efektif dapat mencegah terjadinya manajemen laba dimana pihak-pihak yang biasanya mengawasi adalah direksi dan komite audit internal. Sedangkan, pemantauan eksternal dipantau oleh pemberi pinjaman yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

Dalam Scott (2015) menjelaskan bahwa motivasi seorang manajer dalam melakukan *earnings management* adalah motivasi kontrak lainnya, yakni kontrak utang. Mengingat bahwa pelanggaran perjanjian dapat menimbulkan biaya langsung yang besar seperti suku bunga yang tinggi, serta biaya tak langsung mencakup penurunan hubungan bisnis berkelanjutan dan penurunan kemampuan di masa depan untuk meningkatkan pembiayaan, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari hal tersebut. Dengan demikian, manajemen laba muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak utang. Menurut Andrade & Kaplan dalam Ghazali et al., (2015), perusahaan dengan leverage tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi seperti *financial distress*, kegagalan pembayaran utang dan risiko kebangkrutan.

Bersambung dari variabel mekanisme pemantauan yang memiliki hubungan erat dengan *financial distress* yang merupakan keadaan perusahaan yang sedang tertekan karena tidak dapat memenuhi kewajibannya dan terancam

bangkrut. Keadaan kesulitan keuangan ini tentu merupakan situasi sulit bagi perusahaan mana pun dan juga investor serta kreditor bisa mengalami kerugian besar. Kejadian ini dapat menunjukkan kinerja buruk manajer dalam mengendalikan perusahaan. Oleh sebab itu, manajer mengambil kesempatan untuk melakukan manajemen laba untuk menutup kinerja buruk dari perusahaan.

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan sektor pertambangan terbagi lagi kedalam beberapa subsektor, yaitu Batubara, Minyak dan Gas Bumi, Logam & Mineral Lainnya, dan Batu-batuan. Selain itu, populasi perusahaan sektor pertanian juga terbagi kedalam beberapa subsektor antara lain; (1) Tanaman pangan, (2) Perkebunan, (3) Peternakan, (4) Perikanan, (5) Kehutanan, dan (6) Subsektor lainnya.

Kasus *earnings management* telah banyak terjadi baik di Indonesia maupun di dunia bisnis internasional. Sebagai contoh kasus yang pernah terjadi di dunia internasional yaitu perusahaan terkemuka di Amerika, Enron yang diinvestigasi pada awal Januari 2002 bermula dari memanipulasi laporan keuangan, antara lain menggelembungkan nilai pendapatan Mariner Energy (anak perusahaan Enron) dari US \$185 Juta menjadi US \$366 Juta dimana US \$181 Juta merupakan pendapatan fiktif. Selain pendapatan fiktif, dalam laporan yang dilaporkan ulang oleh Enron diperkirakan menurunkan ekuitas pemegang saham sebesar US \$2,1

Milyar dan meningkatkan utang US \$2,6 Juta. Enron memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar terlihat menarik di mata investor dan dianggap memiliki kinerja yang baik. Perekrayaan laporan keuangan yang menyesatkan ini otomatis mempengaruhi harga saham sehingga mengakibatkan kepercayaan terhadap perusahaan menurun dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Di Indonesia, kasus *earnings management* yang belum lama ini ditemukan pada perusahaan pertambangan PT Timah (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pertambangan timah. Kasus keuangan PT Timah terkuak pada Januari 2016 setelah Ikatan Karyawan Timah (IKT) Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Direksi PT Timah melakukan penipuan publik melalui media dengan mengumumkan bahwa perusahaan telah menghasilkan kinerja positif pada laporan keuangan semester I-2015 yang pada kenyataannya terjadi kerugian sebesar 59 Milyar Rupiah. Selain itu, PT Timah juga mencatat peningkatan utang hingga 2,3 Triliun rupiah di tahun 2015. Angka ini meningkat hampir 100% dibanding tahun 2013 yang dimana tahun 2013 utang perusahaan hanya mencapai 263 Milyar Rupiah (N. K. R. Astari & Suputra, 2019).

Selain kasus PT Timah (Persero) Tbk ini, pada tahun 2015 juga dikatakan menjadi tahun yang buruk untuk sektor pertambangan berdasarkan hasil analisis laporan tahunan *Price Waterhouse Coopers* (PwC). Dalam laporan PwC menyebutkan bahwa 40 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif sebesar US\$ 27 miliar yang menyebabkan kapitalisasi pasar menurun 37%. Pada tahun 2015, tidak ada perusahaan pertambangan

Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$ 4 miliar. Perusahaan pertambangan di Indonesia dalam masa itu juga berjuang mengatasi masalah harga komoditi serta turunnya permintaan dari Tiongkok dan negara lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Di tahun 2016 juga PT Cakra Mineral Tbk dengan kode emitmen CKRA dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi dan juga pengungkapan palsu yang mengakibatkan investor mengalami kerugian. Direksi CKRA menggelembungkan nilai aset CKRA dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan dan melebih-lebihkan nilai modal disetor. Pada tanggal 28 Agustus 2020, Bursa Efek Indonesia resmi mengeluarkan CKRA dari pasar modal dengan keputusan *forced delisting* yang artinya dikeluarkan secara terpaksa.

Selain CKRA, selama periode 2017-2020 tercatat 4 (empat) perusahaan pertambangan lain yang mengalami *delisting*. Keempat perusahaan itu adalah Berau Coal & Energy Tbk (BRAU) dan Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) *delisting* tahun 2017, Bara Jaya International Tbk (ATPK) *delisting* tahun 2019 dan Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) *delisting* di tahun 2020. Perusahaan-perusahaan ini dikeluarkan dari bursa karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). Salah satu faktor penerbitan opini *going concern* adalah faktor internal *financial distress* dimana perusahaan mengalami kerugian operasi dan kekurangan modal kerja sehingga arus kas operasi

perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, *Employee Diff*, Mekanisme Pemantauan, dan *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Pertambangan & Pertanian yang Terdaftar di BEI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *employee diff* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI?
3. Apakah mekanisme pemantauan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan & pertanian yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2015 hingga 2020 berturut-turut dan disajikan dalam mata uang Rupiah serta memiliki data yang dapat diolah.
3. Pengukuran kinerja keuangan terhadap *earnings management* pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam judul ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *employee diff* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme pemantauan terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan *earnings management* dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

a. Bagi Akademik

Dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* dalam mendukung teori-teori terdahulu dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi *earnings management* sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat merusak nama baik perusahaan.

c. Bagi Investor

Diharapkan penelitian mengenai *earnings management* ini dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik terhadap suatu perusahaan yang akan diinvestasikan, sehingga investor tidak akan merasa rugi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan *review* penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, data yang diperoleh, hasil analisis data dengan uji regresi, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini diuraikan mengenai kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan mengenai solusi dari permasalahan penelitian dan juga saran untuk penelitian di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. *Earnings Management*

Schipper dalam Ghazali et al., (2015) menyatakan bahwa intervensi yang disengaja dalam proses pembuat laporan keuangan dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi. Healy & Wahlen dalam Ghazali et al., (2015) memaparkan definisi lebih luas yang bertuliskan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer atau petinggi perusahaan menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang dapat mengelabui pihak-pihak yang membutuhkan informasi laba perusahaan. Menurut Scott (2015) *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. Menurut Khosheghbal et al (2017) *earnings management* adalah salah satu bentuk manipulasi laba yang dapat menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan informasi laba tersebut. Leuz et al., dalam Ghazali et al., (2015) turut serta mengembangkan definisi *earnings management* sebagai perubahan dalam laporan kinerja ekonomi milik perusahaan yang dilakukan oleh pihak internal untuk menyesatkan para pemegang saham atau mempengaruhi hasil kontrak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *earnings management* adalah tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tampak bagus tetapi dapat merusak kredibilitas laporan keuangan serta menyesatkan para pemakainya.

Pola *earnings management* (manajemen laba) yang dikemukakan oleh (Scott, 2015) meliputi:

- *Taking a bath* yang terjadi pada saat perusahaan mengalami tekanan atau sedang terjadi restrukturisasi organisasi. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka manajer akan berpikir untuk melaporkan kerugian besar sekaligus, sehingga terjadi penghapusan aktiva atau pembebanan biaya dari masa mendatang yang menyebabkan laba pada periode mendatang akan lebih tinggi.
- *Income minimization* yang merupakan pola manajemen yang dilakukan dengan menurunkan laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya untuk menghindari perhatian secara politis dengan cara penghapusan modal dan aktiva tidak berwujud serta pembebanan biaya iklan dan biaya pengembangan dan penelitian.
- *Income maximization* merupakan pola manajemen yang dilakukan manajer untuk meningkatkan laba periode berjalan perusahaan dari yang seharusnya dengan tujuan mendapatkan bonus atau keuntungan untuk manajer sendiri, serta dilakukan perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

- *Income smoothing* yang dianggap sebagai pola manajemen yang paling menarik yaitu dengan cara melaporkan laba perusahaan secara stabil dari periode ke periode untuk menghindari risiko tinggi yang dapat terjadi.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dibahas dalam *strategic planning* suatu perusahaan (N. K. R. Astari & Suputra, 2019). Menurut Jumingan dalam Nuriwan (2018) menerangkan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode mengenai aspek penghimpunan dana serta penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*profit*) dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan dan pendapatan dari investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara beberapa komponen dalam laporan keuangann yang biasanya dapat dilihat dari laporan neraca dan laba rugi. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3. *Employee Diff*

Employee diff merupakan kondisi dimana terdapat ketidak seimbangan antara pertumbuhan karyawan dengan pertumbuhan pendapatan (Nazalia & Triyanto, 2018). Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Investasi dalam tenaga kerja dan peralatan dapat menaikkan penjualan dimasa depan dan profitabilitas dimana pengeluaran tenaga kerja ini harus dibebankan jika terjadi. Oleh sebab itu, manajer perusahaan diduga akan berusaha untuk menutupi penurunan kinerja keuangan dengan mengurangi jumlah karyawan, dengan tujuan menaikkan laba bersih. Tetapi penurunan jumlah karyawan ini tidak mungkin akan sesuai dengan peningkatan pendapatan, karena tidak mungkin bagi perusahaan untuk melipatgandakan profitabilitas dengan mengurangi jumlah karyawan. Selain itu, jumlah karyawan bukanlah data non keuangan yang dapat diubah dengan mudah.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *employee diff* merupakan variabel selisih antara pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*) dan pertumbuhan karyawan (*employee growth*). Variabel ini dikembangkan oleh Brazel et al., dalam Bukit & Nasution (2015) yang meneliti metode lain untuk menilai kecurangan pelaporan keuangan dengan menimbang faktor non keuangan, yaitu pertumbuhan karyawan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Employee\ Diff = |Pertumbuhan\ Pendapatan - Pertumbuhan\ Karyawan|$$

Yang dimana:

- Pertumbuhan Pendapatan = $\frac{Pendapatan_t - Pendapatan_{t-1}}{Pendapatan_{t-1}}$
- Pertumbuhan Karyawan = $\frac{Jumlah\ Karyawan_t - Jumlah\ Karyawan_{t-1}}{Jumlah\ Karyawan_{t-1}}$

Keterangan:

Pendapatan_t : Pendapatan tahun t

Pendapatan_{t-1} : Pendapatan tahun t-1

Jumlah Karyawan_t : Jumlah karyawan tahun t

Jumlah Karyawan_{t-1} : Jumlah karyawan tahun t-1

2.1.4. Mekanisme Pemantauan

Mekanisme pemantauan dibagi menjadi 2 yaitu, pemantauan internal dan pemantauan eksternal. Pengawasan internal terdiri dari pihak-pihak yang terdapat dalam korporasi seperti direksi dan komite audit internal. Menurut Poel & Vanstraelen dalam Ghazali et al., (2015), perusahaan yang terdaftar di Belanda memiliki tingkat abnormal akrual yang lebih rendah akibat pengendalian internal yang memadai dan efektif. Di sisi lain, eksternal monitoring merupakan bagian dari mekanisme monitoring yang berasal dari luar korporasi seperti monitoring pemberi pinjaman dan pemantauan kelembagaan.

Kemampuan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi dan mengeksploitasi aset perusahaan dapat dibatasi oleh keberadaan pemberi pinjaman eksternal (Bilimoria dalam Ghazali et al., 2015).

Pemberi pinjaman akan melakukan pemantauan untuk memastikan perusahaan mampu mengembalikan pinjaman dengan memantau perilaku manajemen karena hal tersebut merupakan faktor utama yang menentukan pembayaran utang (Leng dalam Ghazali et al., 2015).

Leverage mengacu pada jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan operasi bisnis selain modal. Leverage dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme pengendalian yang efisien untuk menghindari praktik manajemen laba berlebihan yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Andrade & Kaplan dalam Ghazali et al., (2015), perusahaan dengan leverage tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi seperti *financial distress*, kegagalan pembayaran utang dan risiko kebangkrutan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Leverage (Lev) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5. *Financial Distress*

Dalam dunia bisnis, semua perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan laba, banyak yang mengalami penurunan dan kesulitan keuangan dalam kegiatan bisnis segala jenis industri, terutama jika perusahaan sudah tidak dapat menutupi atau membayar kewajibannya. Menurut Damayanti & Kawedar (2019), *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau keadaan memiliki masalah kontrak dengan kreditur.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajer dalam mengendalikan perusahaan dianggap buruk dan untuk menyembunyikan kinerja yang buruk,

manajer mengambil kesempatan dengan memilih metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan dan menyembunyikan kesulitan keuangan (Nazalia & Triyanto, 2018).

Model pengukuran *financial distress* ada beberapa, yaitu: (1) *Springate Score*, (2) *Zmijewski Score*, dan (3) *Altman Z-Score*. Model yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah model *Altman Z-Score*. Pada tahun 1968, Altman memperkenalkan analisis *Z-Score* sebagai sebuah analisis yang menghubungkan rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z ini dipergunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau mau sedang mengalami kesulitan. Model ini mengalami perubahan beberapa kali hingga pada tahun 1995 dimodifikasi persamaan baru agar dapat diterapkan pada semua perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi. Berikut persamaan *Z-Score* terbaru:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = Hasil analisis metode *Altman Z-Score*

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban

Nilai Kriteria:

$Z > 1,1$ = Zona “*Distress*” (Perusahaan berada pada kondisi bangkrut)

$1,1 < Z < 2,6$ = Zona “Abu-Abu” (Perusahaan berada di kondisi *grey area*)

$Z > 2,6$ = Zona “Aman” (Perusahaan dalam kondisi sehat)

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan *Earnings Management*

Penelitian A. A. M. R. Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings management* dimana dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astari & Suputra (2019) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings management* yang ditunjukkan dengan semakin tinggi hasil kinerja keuangan maka berpengaruh tinggi pada tindakan *earnings management* karena hasil kinerja keuangan perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA ini tidak berpengaruh secara signifikan karena profitabilitas perusahaan yang menjadi perhatian *stakeholder* sehingga tidak dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik *earnings management*.

2.2.2. Hubungan Antara *Employee Diff* Dengan *Earnings Management*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri & Achmad (2017) juga menunjukkan *employee diff* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Apabila ditemukan data yang tidak kompatibel antara data *employee diff* ini dapat

memicu kecurigaan bahwa perusahaan tidak memberikan informasi keuangan yang nyata, sehingga dapat menjadi celah terjadi manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan Nazalia & Triyanto (2018) menghasilkan *employee diff* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* yang artinya semakin tinggi atau rendahnya nilai *employee diff* yang dimiliki perusahaan berpengaruh pada praktik *earnings management*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Musta'ana & Khikmah (2021) menghasilkan variabel *employee diff* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

2.2.3. Hubungan Antara Mekanisme Pemantauan Dengan *Earnings Management*

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2019) dan Ghazali et al., (2015) menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* yang tercermin dari *leverage* yang semakin tinggi akan mendorong manajer melakukan praktik *earnings management* untuk menutupi kinerja negatif serta menghindari penilaian buruk investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Meiranto (2017) menerangkan mekanisme pengawasan yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

2.2.4. Hubungan Antara *Financial Distress* Dengan *Earnings Management*

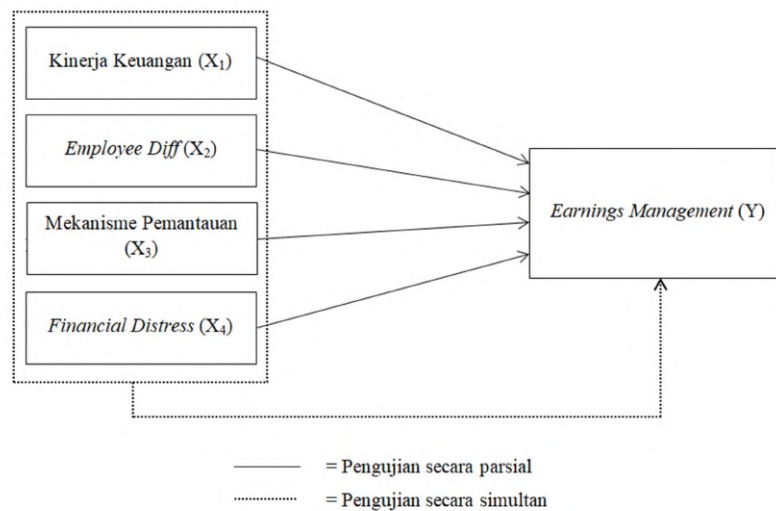
Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Meiranto (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*

yang ditunjukkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menurun akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2019) menunjukkan hal sama yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *earnings management* yang mendorong manajer perusahaan melakukan manajemen laba untuk menutupi kinerja buruk perusahaan serta mempertahankan kredibilitas perusahaan dan menghindari kebangkrutan. Namun, selain dua penelitian tersebut, ditemukan bahwa *financial distress* juga dapat berpengaruh negatif terhadap *earnings management* sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhunnimah et al., 2020).

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen di atas, dipetakan juga kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H₂: *Employee Diff* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H₃: Mekanisme Pemantauan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H₄: *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H₅: Kinerja Keuangan, *Employee Diff*, Mekanisme Pemantauan, dan *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan untuk meneliti hipotesis pada penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Meiranto (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba” menunjukkan penelitian ini

bertujuan untuk menguji hubungan antara perilaku oportunistik (*free cash flow* dan profitabilitas), mekanisme monitoring (*leverage*), dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan pengambilan sampel perusahaan dilakukan menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 40 perusahaan dari 138 populasi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku oportunistik yang diukur dengan proksi profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku oportunistik seorang manajer akan meningkatkan praktik manajemen laba. Namun berbeda dengan perilaku oportunistik yang diukur dengan arus kas bebas, yang justru menunjukkan hubungan terbalik yang dapat menurunkan manajemen laba. Adanya mekanisme pengawasan oleh pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan adanya kondisi *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hal ini menunjukkan peningkatan manajemen laba yang terjadi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nazalia & Triyanto (2018) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Employee Diff* Terhadap Manajemen Laba” ini bertujuan untuk mengetahui *free cash flow*, *financial distress*, *employee diff*, dan Manajemen Laba pada objek penelitian, serta

mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *free cash flow*, *financial distress*, dan *employee diff* terhadap Manajemen Laba. Populasi penelitian yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan kemudian diperoleh 34 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun sehingga didapat 170 unit sampel perusahaan periode 2012-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa secara simultan *free cash flow*, *financial distress*, dan *employee diff* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan *financial distress* dan *employee diff* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba” ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA), mekanisme pemantauan diukur dengan *leverage*, dan *financial distress* diukur dengan Altman *Z-score*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 267 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan mekanisme pemantauan dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali et al., (2015) dengan judul “Manajemen Laba: Analisis Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pemantauan, dan Kesulitan Keuangan” diasumsikan bahwa manajemen cenderung untuk mengelola laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau untuk menghindari penurunan laba yang dilaporkan. Penelitian empiris dengan sampel perusahaan publik Malaysia dari tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba ketika perusahaan sehat secara finansial dan ketika laba perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan yang berharga tentang hubungan antar variabel, sehingga akan memberikan pandangan yang relevan kepada regulator dalam memperketat aturan dan regulasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap keandalan pelaporan keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Li et al., (2020) dengan judul penelitian “Kesulitan Keuangan, Pengendalian Internal, dan Manajemen Laba: Bukti dari Cina”, penelitian yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Cina periode 2017-2015, meneliti bagaimana kesulitan keuangan mempengaruhi pilihan metode manajemen laba dan bagaimana kualitas pengendalian internal memoderasi hubungan di atas. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan lebih banyak manajemen laba akrual dan lebih sedikit manajemen laba riil. Pengendalian internal memberikan efek moderasi pada

hubungan antara kesulitan keuangan dan manajemen laba dengan menahan baik akrual dan manajemen laba riil. Studi ini memberikan wawasan tambahan ke dalam manajemen laba dan pengendalian internal di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, terutama dari perspektif ekonomi yang sedang berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dimana bertujuan untuk menganalisa kualitas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah sehingga peneliti dapat menemukan proporsi hipotesis penelitian studi kasus yang ditunjukkan kepada pengujian hipotesis.

Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini berlaku sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* dikarenakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

3.2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada ataupun data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumentasi

perusahaan, baik yang dipublikasikan dan diperoleh dengan cara teknik dokumentasi (Bahri, 2018).

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi dan juga data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan dan pertanian selama 6 periode dari tahun 2015 hingga 2020 yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.go.id

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data guna melengkapi penelitian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut:

a. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahun 2015-2020 melalui website www.idx.co.id

b. Metode Kepustakaan

Metode ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan dengan melihat laporan tahunan (*annual report*) perusahaan serta dengan melihat referensi buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dalam penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018). Menurut Sudana & Setianto (2018) populasi mengacu pada semua kelompok manusia, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki peneliti. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2020 dan didapatkan populasi sebanyak 79 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk <i>d.h ATPK Reesources</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
7	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	DEWA	Darma Henwa Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	Harum Energy Tbk
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
19	INDY	Indika Energy Tbk
20	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technolgy Tbk</i>

No.	Kode	Nama Perusahaan
23	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
24	PTBA	Bukit Asam Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h Setiamandiri Mitratama Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>
27	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
29	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
30	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
31	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
32	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk <i>d.h Benakat Integra Tbk</i> <i>d.h Benakat Peroleum Energy Tbk</i> <i>d.h Macau Oil Engineering and Technology</i>
33	ELSA	Elnusa Tbk
34	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
35	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
36	MEDC	Medco Energi International Tbk
37	MITI	Mitra Investindo Tbk
38	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
40	SURE	Super Energy Tbk
41	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
42	ANTM	Aneka Tambang Tbk
43	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
44	CKRA	Cakra Mineral Tbk <i>d.h Citra Kebun Raya Agri Tbk</i>
45	DKFT	Central Omega Resources Tbk <i>d.h Duta Kirana Finance Tbk</i>
46	IFSH	Ifishdeco Tbk
47	INCO	Vale Indonesia Tbk <i>d.h Inco Indonesia Tbk</i>
48	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
49	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk <i>d.h Pelita Sejahtera Abadi Tbk</i>
50	SMRU	SMR Utama Tbk
51	TINS	Timah Tbk
52	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
53	CTTH	Citatah Tbk
54	BISI	Bisi International Tbk
55	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
56	ANDI	Andira Agro Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
57	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
58	BWPT	Eagle High Plantations Tbk <i>d.h BW Plantation Tbk</i>
59	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
60	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
61	GOLL	Golden Plantation Tbk
62	GZCO	Gozco Plantations Tbk
63	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
64	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
65	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
66	MGRO	Mahkota Group Tbk
67	PALM	Provident Agro Tbk
68	PSGO	Palma Serasih Tbk
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
70	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
71	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
72	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
73	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
74	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
75	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
76	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
77	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
78	IIKP	Inti Agri Resources Tbk <i>d.h Inti Kapuas Arowana Tbk</i> <i>d.h Inti Indah Karya Plasindo Tbk</i>
79	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: Data dari situs Bursa Efek Indonesia (2021)

3.4.2. Sampel

Menurut Sudana & Setianto (2018) sampel merupakan bagian dari populasi, yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, tidak seluruh unsur dari populasi akan menjadi sampel. Untuk menentukan sampel tersebut digunakan *purposive sampling*. Jenis rancangan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu ini disebut *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2015 hingga 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2015 hingga 2020 berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang dapat diolah.

Tabel 3.2
Rincian Penentuan Sampel

No.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total Populasi	79
2	Perusahaan yang tidak aktif dalam tahun 2015-2020	(18)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam 3 tahun (2018-2020) berturut-turut	(4)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(25)
5	Perusahaan menyajikan data laporan tahunan yang tidak dapat diolah	(3)
TOTAL SAMPEL		29
TOTAL OBSERVASI		174

Sumber: Penulis (2021)

Setelah penentuan sampel diatas maka didapatkan perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
2	PTBA	Bukit Asam Tbk
3	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
9	SMRU	SMR Utama Tbk
10	TINS	Timah Tbk
11	CTTH	Citatah Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
12	BISI	Bisi International Tbk
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
14	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
16	GZCO	Gozco Plantation Tbk
17	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
18	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
19	PALM	Provident Agro Tbk
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
22	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
25	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
26	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
27	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
28	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
29	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: Data dari situs Bursa Efek Indonesia (2021)

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Independen

Variabel yang dimanipulasikan oleh seorang peneliti sehingga dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dibahas dalam *strategic planning* suatu perusahaan (N. K. R. Astari & Suputra, 2019).

2. *Employee Diff*

Employee diff merupakan kondisi dimana terdapat ketidak seimbangan antara pertumbuhan karyawan dengan pertumbuhan pendapatan (Nazalia & Triyanto, 2018).

3. Mekanisme Pemantauan

Mekanisme pemantauan merupakan pemantauan eksternal yang berasal dari luar korporasi seperti monitoring pemberi pinjaman dan pemantauan kelembagaan (Ghazali et al., 2015).

4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau keadaan memiliki masalah kontrak dengan kreditur (Damayanti & Kawedar, 2019).

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kondisi yang hendak dijelaskan, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *earnings management*. Menurut Scott (2015), *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang dirumuskan sebagai berikut (N. K. R. Astari & Suputra, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Employee Diff*

Variabel *Employee Diff* diukur dengan menghitung nilai mutlak perbedaan antara pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan karyawan (Saputri & Achmad, 2017).

$$\text{Employee Diff} = |\text{Pertumbuhan Pendapatan} - \text{Pertumbuhan Karyawan}|$$

Yang Dimana:

- Pertumbuhan Pendapatan = $\frac{\text{Pendapatan}_t - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}}$
- Pertumbuhan Karyawan = $\frac{\text{Jumlah Karyawan}_t - \text{Jumlah Karyawan}_{t-1}}{\text{Jumlah Karyawan}_{t-1}}$

3. Mekanisme Pemantauan

Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* (LEV) untuk menghitung mekanisme pemantauan dengan mengacu pada jumlah utang yang digunakan

untuk membiayai aset perusahaan dan operasi bisnis selain modal, yang dirumuskan sebagai berikut (Ghazali et al., 2015):

$$\text{Leverage (Lev)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Financial Distress*

Penelitian ini menggunakan Altman *Z-Score* untuk mengetahui keadaan/kondisi perusahaan berada pada zona yang mana, yaitu zona *distress*, zona abu-abu, dan zona aman. Persamaannya adalah sebagai berikut (Nazalia & Triyanto, 2018):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

5. *Earnings Management*

Earnings management umumnya sering menggunakan *discretionary accruals* sebagai indikator karena mampu memberikan informasi akuntansi yang masuk akal dan lebih mudah dimengerti. *Discretionary accruals* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Modified Jones Model*. Berikut langkah-langkah rumus *discretionary accruals* secara bertahap (N. K. R. Astari & Suputra, 2019):

- Menghitung Total Akreal:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akreal perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran Kas dari Aktivitas Operasional perusahaan i pada tahun t

- Menghitung Koefisien Regresi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan Pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan Piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aset Tetap perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

β = Koefisien

- Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA) dari koefisien regresi:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* (NDA) perusahaan i pada tahun t

- Menghitung *Discretionary Accruals* (DA):

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan data panel dimana data akan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda yang akan dihitung menggunakan program *Eviews* 11. Data penelitian yang lebih dari satu dan tahun pengamatan yang terdiri dari beberapa periode, sehingga peneliti memakai program agar lebih mudah mendapatkan perhitungan yang akurat.

3.7.1. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk menentukan model terbaik (*common effect*, *fixed effect*, dan/atau *random effect*) yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam sebuah penelitian (Nuryanto & Pambuko, 2018). Untuk memilih model yang terbaik dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan juga uji Lagrange.

3.7.1.1. Uji Chow

Pemilihan antara *common effect* dengan *fixed effect* dengan menggunakan uji Chow berdasarkan nilai probabilitas dari *cross-section chi-square*. Apabila hasil pengujian nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 akan dipilih model *fixed effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Jika *fixed effect model* terpilih dilanjutkan dengan uji Hausman dan jika *common effect model* yang terpilih, maka akan dilanjutkan dengan uji Lagrange.

3.7.1.2. Uji Hausman

Pemilihan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman berdasarkan nilai probabilitas dari *cross-section random*. Apabila hasil pengujian nilai probabilitas dari *cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih *random effect*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 *fixed effect model* yang akan terpilih (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.1.3. Uji Lagrange

Pemilihan antara *common effect* dan *random effect* dengan menggunakan uji Lagrange berdasarkan nilai *breusch-pagan* dari *cross-section* yang dihasilkan. Apabila hasil pengujian *breusch-pagan* dari *cross-section* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih *common effect*. Jika nilai *breusch-pagan* dari *cross-section* lebih kecil dari 0,05 *random effect model* yang akan terpilih (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau representasi dari data penelitian yang berisikan nilai simpangan baku (*standard deviation*), minimum, maksimum, nilai tengah, dan rata-rata (Ghozali, 2018). Gambaran ini dihasilkan melalui data yang diolah dengan program *Eviews 11*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu histogram dan uji Jarque-Bera pada program *Eviews* 11 untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan pada beberapa variabel sekaligus (namun tanpa histogram) atau satu per satu yang bisa ditampilkan dengan histogram (Winarno, 2017).

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan erat antara variabel independen di dalam suatu model regresi dalam penelitian. Uji ini hanya terjadi pada model regresi berganda. Terjadinya multikolinearitas dinilai dari nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pendeteksian dengan regresi parsial dengan cara *auxiliary regression* pada masing-masing variabel independen. Selain itu, multikolinearitas dapat terdeteksi apabila nilai kolerasi independen lebih dari 0,8 (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Nuryanto & Pambuko (2018) heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model regresi yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu varians *error term* suatu model regresi adalah (1) Metode grafik, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, (4) Uji Korelasi Spearman, (5) Uji Golfeld-Quandt, (6) Uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan

(7) Uji White. Menurut Algifari (2021), seandainya pada penelitian ini terpilih model regresi *common effects* atau *fixed effects*, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena kedua model ini masih cenderung kurang efisien. Apabila dalam penelitian dinyatakan model *random effects* yang terpilih, maka tidak diperlukan uji heteroskedastisitas lagi dikarenakan model *random effects* menggunakan metode generalized least square (GLS) yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, maka dari itu model *random effects* merupakan model yang efisien.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$EM = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 ED + \beta_3 MP + \beta_4 FD + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = EM = *Earnings Management*

X₁ = KK = *Kinerja Keuangan*

X₂ = ED_{it} = *Employee Diff*

X₃ = MP_{it} = *Mekanisme Pemantauan*

X₄ = FD_{it} = *Financial Distress*

α = *Konstanta*

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

ε = *error*

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* terhadap *earnings management* secara parsial. Berikut hipotesis yang akan diuji untuk setiap variabel independen:

H_1 = Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H_2 = *Employee Diff* berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H_3 = Mekanisme Pemantauan berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H_4 = *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

Setelah hipotesis dirumuskan, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} didapatkan dari hasil uji melalui program pengolah data yang digunakan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

3.7.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan, *employee diff*, mekanisme pemantauan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *earnings management*. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 = Kinerja Keuangan, *Employee Diff*, Mekanisme Pemantauan, dan *Financial Distress* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

H_5 = Kinerja Keuangan, *Employee Diff*, Mekanisme Pemantauan, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan pertambangan & pertanian yang terdaftar di BEI.

Setelah hipotesis dirumuskan, uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} didapatkan dari program pengolah data dengan nama *F-statistic*. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.5.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938–1968. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis, Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit ANDI.
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 585–594. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.077>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Drs. Algifari, M. S. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11* (Cetakan 1). UPP STIM YKPN.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khosheghbal, M., Amiri, A., & Homayoon, A. (2017). Role of Audit Committees and Board of Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 147–153. <http://www.econjournals.com>
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16, 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 106–114.
- Musta'ana, M. 'Aza, & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, employee diff dan tax avoidance terhadap manajemen laba. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 724–736. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6012%0Ahttp://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/6012/2781>
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial

- Distress, dan Employee Diff terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(3), 93–104. <https://www.neliti.com/publications/284360/pengaruh-free-cash-flow-financial-distress-dan-employee-diff-terhadap-manajemen>
- Nuriwan. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi (I)*. UNIMMA PRESS.
- Saputri, G. O. W., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–17.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS (Tim Perti I (ed.))*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Kelima)*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

CURRICULUM VITAE



Nama : Wati

Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungpinang, 25 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Buddha

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : juniawati25@gmail.com

Alamat : Jl. Plt. Tambak I No.90

Nama Orangtua : Ayah Hata
Ibu Joe Moei

Riwayat Pendidikan : SD Swasta Kristen Sion Tanjungpinang
SMP Negeri 5 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang